

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berperan secara krusial dalam hal bidang ekonomi sebab kontribusinya yang tidak sedikit dalam membuat lapangan kerja, menaikkan ekonomi lokal dan diversifikasi ekonomi. Mereka sering kali memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk merespons perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan, terutama karena ukurannya yang kecil. Di banyak negara, lembaga pemegang kekuasaan sering kali memberikan dukungan secara penuh terhadap para pelaku UMKM dengan cara memberikan pelatihan, akses keuangan yang lebih mudah hingga pajak seperti insentif contohnya dengan tujuan untuk membantu para pelaku UMKM tumbuh serta berkembang.(Natasha et al., 2023)

Kebutuhan manusia yang semakin meningkat menimbulkan perilaku konsumen yang berlebihan. Ditambah lagi dengan kemudahan akses terhadap teknologi dan informasi untuk memperoleh barang dan jasa dengan cepat, menyebabkan banyak orang yang menggunakan uangnya tanpa sadar, tidak terhitung. Kebiasaan membeli yang impulsif dan terus-menerus akan membuat individu tidak mampu mengimbangi pendapatan yang diperolehnya dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhannya. sehingga tidak jarang individu mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan keuangannya. Setiap individu harus memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangannya agar pendapatan yang diterima dan pengeluarannya seimbang.

Pengelolaan keuangan memang sangat diperlukan untuk mengelola uang masuk dan keluar dengan sebaik-baiknya.(Asandimitra, 2018)

Madura, merupakan sebuah pulau yang terdiri dari 4 kabupaten dan terletak didekat pulau Jawa sebelah timur, dikenal dengan macam – macam prospek, baik dalam hal sumber daya alam maupun sumber daya budaya. Madura memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti garam, hasil pertanian, dan perikanan. Hal ini memberikan peluang bagi UMKM untuk mengolah dan memasarkan produk lokal yang berkualitas. Budaya Madura yang unik dan beragam, termasuk tradisi kerajinan tangan dan kuliner, menjadi daya tarik tersendiri. UMKM di sektor ini berkontribusi dalam melestarikan budaya lokal sekaligus menawarkan produk yang berbeda di pasaran. UMKM di Madura berkontribusi mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Madura. Secara lebih dalam, Kurniawan & Boy Singgih Gitayuda (2020) menjelaskan jika jumlah UMKM di empat kabupaten Madura yakni : kabupaten Bangkalan sebanyak 248.644, Kabupaten Sampang sebanyak 229.644, kabupaten Pamekasan sebanyak 247.269, dan Kabupaten Sumenep sebanyak 401.210. Dengan banyaknya pelaku UMKM tersebut ekonomi lokal menjadi lebih beragam dan resilient terhadap krisis ekonomi. Pemerintah daerah telah mengimplementasikan berbagai program untuk mendukung pengembangan UMKM, seperti pelatihan, akses permodalan, dan pemasaran produk. Ini membantu pelaku UMKM untuk lebih kompetitif di pasar. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM di Madura juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, pemasaran, dan

permodalan. Hal ini memerlukan perhatian dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. UMKM juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan ramah lingkungan. Dengan mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan, UMKM dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem di Madura. (Sedyastuti, 2018)

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengetahui Pengaruh *Love of Money*, Financial Self-Efficacy dan Financial Technology Payment Terhadap Manajemen Keuangan UMKM Madura. Bukan tanpa alasan, mayoritas dari pelaku UMKM masih awam mengenai bagaimana pengelolaan keuangan dengan benar agar meminimalisir terjadinya gulung tikar pada usahanya. Salah satu penyebabnya adalah Minimnya pengetahuan keuangan menjadikan ketidakstabilan usaha yang dijalani.

Mayoritas pelaku UMKM tersebut dalam melakukan kegiatan wirausaha tidak membuat laporan keuangan secara rinci (melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan). Sebaliknya mereka hanya membuat laporan keuangan sederhana dimana isinya hanya berupa catatan pendapatan maupun pengeluaran yang kurang rinci dan terkadang berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini selaras dengan penelitian dari kebanyakan pelaku UMKM dimana mereka sangat jarang melakukan pembukuan yang berkaitan dengan manajemen usahanya, sebab pengetahuan para pelaku UMKM yang minim soal keuangan. (Ismawati & Rochman, 2023)

Tantangan mungkin akan muncul dalam mengelola keuangan pribadi untuk tercapainya tujuan keuangan dalam waktu pendek atau panjang. Oleh karena itu, Pelaku UMKM wajib mengetahui dan memahami tentang love of money, sebagai keinginan yang kuat untuk menghasilkan lebih banyak uang agar usahanya dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Kemampuan tentang Financial self-efficacy, yakni seberapa matang perencanaan membantu mencapai tujuan keuangan usaha dan Peran financial technology payment dalam pengelolaan keuangan yang efisien.

Love of Money atau cinta akan uang dapat mempengaruhi manajemen keuangan secara signifikan. Cinta akan uang seringkali diartikan sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mengejar kekayaan dan keuntungan finansial. Cinta akan uang dapat memotivasi pemilik UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, sehingga mereka berusaha untuk memaksimalkan keuntungan. Pemilik yang berorientasi pada keuntungan cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang baru dan inovasi produk. Dengan fokus pada aspek finansial, pemilik UMKM berpotensi lebih disiplin dalam pengelolaan anggaran dan pencatatan keuangan, yang penting untuk keberlangsungan usaha. Hal ini juga dapat mendorong investasi dalam pelatihan manajemen keuangan dan penggunaan teknologi untuk mempermudah pencatatan transaksi. Tingginya *Love of Money* akan menganggap uang sebagai hal yang sangat penting dan membuat mereka berpikir uang mampu memberikan kebahagiaan karena menjadi motivasi bagi mereka untuk bekerja

lebih keras, merasa dihormati dalam suatu organisasi, serta menjadi titik penentu keberhasilan yang dicapai. (Wang, 2011).

Financial Self-Efficacy mencitrakan keyakinan diri seseorang terhadap kababilitasnya untuk menganalisis, memilah dan mengambil keputusan mengenai keuangan secara bijaksana, efektif dan efisien.(Ahmad et al., 2019). *Self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri untuk mengelola uang dan mencapai tujuan keuangan mereka. Pemilik UMKM yang memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam membuat pilihan keuangan, seperti investasi, pengelolaan anggaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Keyakinan ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi risiko dan peluang, yang penting untuk pertumbuhan usaha. *Financial self-efficacy* dapat mendorong pemilik UMKM untuk mengambil inisiatif dalam belajar dan mengembangkan keterampilan manajemen keuangan. Dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan, UMKM dapat meningkatkan kemandirian finansial dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman.(Surbakti & Muslih, 2024).

Financial Technology Payment telah membawa perubahan yang signifikan dalam banyak sekali hal – hal yang berhubungan dengan hidup, seperti dalam manajemen keuangan UMKM. Sebuah inovasi yang paling mencolok yaitu sistem pembayaran berbasis *fintech*, yang menawarkan solusi baru bagi pelaku UMKM untuk mengelola transaksi dan keuangan mereka dengan lebih efisien. *Fintech payment* menyediakan platform yang

memudahkan pelaku UMKM bertransaksi secara efisien dan efektif dan tentunya aman melalui berbagai metode pembayaran digital, seperti dompet elektronik dan transfer bank online, UMKM dapat menerima pembayaran dari pelanggan dengan lebih mudah. Aksesibilitas yang lebih tinggi terhadap sistem pembayaran modern memungkinkan UMKM untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, termasuk mereka yang lebih memilih pembayaran digital. Sistem pembayaran *fintech* sering dilengkapi dengan fitur pelacakan transaksi dan laporan keuangan otomatis, yang membantu pemilik UMKM dalam memantau arus kas dan membuat pilihan keuangan yang paling baik. Pemilik UMKM dapat menganalisis performa usaha dan merencanakan strategi keuangan dengan lebih tepat sebab data yang disajikan bersifat transparan dan real-time. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pangsa pasar UKM, sehingga memungkinkan mereka mengatasi masalah pembiayaan modal, penyusunan laporan keuangan atau pengaturan keuangan, sistem pembayaran, transaksi keuangan, dan informasi keuangan lainnya. Kemampuan tertentu dari perusahaan teknologi keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah UMKM (Andrianto & Nurjanah, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dijelaskan tersebut diatas, maka rumusan masalah yang hendak penulis tuangkan adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan UMKM di Madura?

2. Bagaimana Pengaruh Financial Self-Efficacy Terhadap Manajemen Keuangan UMKM di Madura?
3. Bagaimana Pengaruh Financial Technology Payment Terhadap Manajemen Keuangan UMKM di Madura?
4. Bagaimana Pengaruh Love of Money, Financial Self-Efficacy, Financial Technology Payment, Terhadap Manajemen Keuangan UMKM di Madura?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah supaya pengkajian bisa lebih terkerucut terhadap aspek – aspek yang berusaha dipecahkan. Atas dasar hal ini, fokus penelitian akan ditempatkan terhadap Pengaruh *Love of Money*, *Financial Self-Efficacy*, *Financial Technology Payment* Terhadap Manajemen Keuangan UMKM di Madura.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah seperti:

1. Mengetahui Pengaruh Parsial Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan UMKM di Madura?
2. Mengetahui Pengaruh Parsial Financial Self-Efficacy Terhadap Manajemen Keuangan UMKM di Madura?
3. Mengetahui Pengaruh Parsial Financial Technology Payment Terhadap Manajemen Keuangan UMKM di Madura?

4. Mengetahui Pengaruh Simultan Love of Money, Financial Self-Efficacy, Financial Technology Payment, Terhadap Manajemen Keuangan UMKM di Madura?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan serta wawasan penulis tentang *love of money*, *financial self-efficacy*, dan *financial technology payment*.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi laporan yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.
2. Bagi Pembaca
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan masukan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian baik yang berhubungan dengan topik penelitian ini mampu yang tidak berhubungan.
 - b. Menambah wawasan pembaca tentang *love of money*, *financial self-efficacy*, dan *financial technology payment*.